



HUBUNGAN KEPERIBADIAN DENGAN *SMARTPHONE ADDICTION* PADA SISWA DI SMKN 01 SURABAYA

Nety Mawarda Hatmanti^{a*}, Ajie Febriarta^b, Umi Hanik^c, Iis Noventy^d

^{a-d} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: nety.mawarda@unusa.ac.id

Abstract

Background: Various human personalities will affect a person's response to the surrounding environment. One of the personality traits, namely difficulty getting along, is afraid that it will have an impact on others, one of which is Smartphone addiction. **Objective:** To analyze the relationship between personality and Smartphone addiction in adolescents. **Methods:** This study used an observational analytic design with a cross-sectional study. Non-probability sampling technique is used to obtain a sample. The population of this study were all students at SMKN 01 Surabaya, totalling 800 respondents and a total sample of 267 respondents was obtained using the simple random sampling technique. The independent variable is personality. The dependent variable is Smartphone addiction. Research data was collected by distributing questionnaires in the form of a Google form, followed by data analysis using the Spearman Rank test. **Results:** This study shows that the majority (71.5%) of respondents have an adequate level of personality, the majority (67.4%) have a moderate level of Smartphone addiction, and based on statistical tests the results obtained are $\rho = 0.02$ which means there is a relationship between personality and Smartphone addiction. **Conclusion:** Personality is related to Smartphone addiction in adolescents. Various roles and support are needed both at home and at school to continue to accompany children in using Smartphones. If personality is directed in a good direction, it will reduce the impact of the effect on Smartphone use.

Keywords : Adolescents; Personality; Smartphone addiction

Abstrak

Latar Belakang : Kepribadian manusia yang bermacam-macam akan berpengaruh terhadap respon seseorang di lingkungan sekitarnya. Salah satu ciri kepribadian yaitu sukar bergaul ditakutnya akan menimbulkan dampak ke yang lain salah satunya *Smartphone addiction*. **Tujuan :** menganalisis hubungan kepribadian dengan *Smartphone addiction* pada remaja. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan *cross sectional study*. Teknik *non-probability sampling* dipergunakan untuk mendapatkan sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi di SMKN 01 Surabaya sebanyak 800 responden dan diperoleh jumlah sampel 267 responden dengan tehnik *simple random sampling*. Variabel independen adalah kepribadian. Variabel dependen adalah *Smartphone addiction*. Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan kuisisioner dalam bentuk *google form*, dilanjutkan analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*. **Hasil :** Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (71,5%) responden mempunyai tingkat kepribadian yang cukup, sebagian besar (67,4%) mempunyai tingkat *Smartphone addiction* sedang, dan berdasarkan uji statistic diperoleh hasil $\rho = 0,02$ yang artinya ada hubungan antara kepribadian dengan *Smartphone addiction*. **Kesimpulan :** Kepribadian berhubungan dengan *Smartphone addiction* pada remaja. Diperlukan berbagai peran dan dukungan baik di rumah maupun di sekolah untuk tetap mendampingi anak anak dalam penggunaan *Smartphone*. Kepribadian jika diarahkan kea rah yang baik maka akan mengurangi dampak efek ke penggunaan *Smartphone*.

Kata kunci: Kepribadian, *Smartphone addiction*, Remaja

PENDAHULUAN

Penggunaan *Smartphone* saat ini bisa menghabiskan waktu menggunakan fitur internet dan media sosial. Menurut Wibawa dan Pradekso (2018) ketika individu merasa puas dan senang menggunakan fitur *Smartphone*, intensitas penggunaan *Smartphone* dapat meningkat. Intensitas penggunaan *Smartphone* yang semakin meningkat dan tidak terkendali dapat menyebabkan kecanduan *Smartphone*, meningkatnya intensitas penggunaan *Smartphone* pada remaja akan menimbulkan beberapa masalah seperti kurangnya perhatian dan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosial, kurangnya sosialisasi, berkurangnya rasa saling menghormati terhadap orang lain. (Nurningtyas & Ayriza, 2021)

Di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 83,18 juta orang, dimana jumlah ini berada pada level ketiga pengguna *Smartphone* terbesar di Asia Pasifik. Berdasarkan hasil survei Kementerian Komunikasi dan Informatika yang didukung oleh *UNICEF* pada tahun 2014, disebutkan bahwa remaja merupakan pengguna *Smartphone* terbanyak, yaitu sekitar 80%. (Nurningtyas & Ayriza, 2021). Menurut Kominfo (2016), bahwa Surabaya, kota dengan jumlah pengguna *Smartphone* terbesar kedua setelah Jakarta, memiliki 956 ribu orang dan sebanyak 113.584 remaja menggunakan *Smartphone*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh perempuan pada tahun 2018 menemukan bahwa 60% remaja kecanduan *Smartphone* di Surabaya. Hasil studi pendahuluan pada 20 Desember 2018 terhadap 10 siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Surabaya, menunjukkan bahwa 10% berusia 12 tahun, 50% berusia 13 tahun, dan 40% berusia 14 tahun. Sebanyak 50% laki-laki dan 50% perempuan. Remaja setuju bahwa *Smartphone* adalah bagian terpenting dari kehidupan mereka sebanyak 50% dan 10% menyatakan sangat setuju bahwa *Smartphone* adalah hal terpenting dalam hidup. Remaja tidak fokus saat mengerjakan tugas karena bermain *Smartphone* sebanyak 80%. Remaja selalu gagal ketika mengurangi penggunaan *Smartphone* sebesar 80% dan 60% remaja mengalami kesulitan berhenti menggunakan *Smartphone* karena tantangan bermain game.

Kecanduan internet menyebabkan berbagai bahaya bagi individu dan keluarga, berdampak buruk pada kinerja akademik, pekerjaan, kondisi keuangan, dan kehidupan sosial. Kecanduan menunjukkan bahwa salah satu faktor di otak yang bertanggung jawab atas terjadinya kecanduan adalah senyawa *neurokimia* di celah sinaptik yang disebut dopamin. *Dopamine* atau neurotransmitter stimulan diproduksi di batang otak. Batang otak adalah bagian dari otak bagian atas yang terhubung ke sumsum tulang belakang yang mengontrol sistem saraf otonom. Senyawa *neurokimia* yang berada di celah sinaptik hadir di antara ujung satu sel saraf ke sel saraf lainnya. (Dinata, 2017)

Dopamine yang dilepaskan ke celah sinaptik dari ujung sel saraf akan tertarik dan ditangkap oleh *reseptor dopamine* di dinding ujung lain sel saraf di celah itu. Pelepasan dopamin yang memadai, dalam kondisi normal, akan menyebabkan perasaan kesejahteraan fisik dan mental pada individu. Jika suatu hari pelepasan dopamin menurun, sirkuit otak yang didukung oleh neurotransmitter lain akan bereaksi meningkat dan sebagai hasilnya respons yang menyenangkan akan tercapai lagi. Kecanduan internet dapat digambarkan sebagai gangguan kontrol dari keinginan atau keinginan untuk mengakses internet tanpa melibatkan penggunaan obat-obatan atau aditif. Secara patologis, kecanduan internet sangat mirip dengan kecanduan game online dan perjudian. Bentuk kecanduan internet termasuk kecanduan game,

mengakses situs porno, mengobrol, mengakses informasi dan aplikasi lainnya. (Dinata, 2017).

Salah satu yang dapat diterapkan dalam mengurangi tingkat kecanduan *Smartphone* pada kepribadian remaja adalah pengendalian diri. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk selalu mengawasi penggunaan *gadget* pada remaja, membatasi penggunaannya dan mampu mengatasi perubahan sikap yang terjadi pada remaja agar tidak terjadi perilaku menyimpang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik observasional, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan depresi dengan kecanduan *Smartphone* pada remaja di SMKN 01 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 01 Surabaya. Setelah menghitung ukuran sampel menggunakan rumus, diperoleh 267 sampel.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang terdiri dari kuesioner *Big Five Inventory-Kurzversion (BFIK)* dan *Smartphone Addiction Scale (SAS)*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada responden jika sudah siap untuk diteliti. Sebelum mendistribusikan kuesioner, peneliti terlebih dahulu memberikan *Informed Consent* kepada responden dengan menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Setelah mendapatkan persetujuan responden, peneliti menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Form* setelah peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner.

Setelah data jawaban responden diperoleh dari kuesioner dan lembar observasi, peneliti kemudian melakukan analisis dengan menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank* untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen skala ordinal. Hipotesis penelitian diterima jika $p < \alpha$ (0,05), yang berarti ada hubungan antara kepribadian dan kecanduan *Smartphone* pada siswa SMKN 01 Surabaya.

HASIL

A. Data Umum

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 267 responden semua (100%) berusia 16 tahun, sebagian besar (65,2%) adalah perempuan, hampir semua (90,3%) memiliki *Smartphone* sendiri, sebagian besar (58,4%) menggunakan *Wifi* sebagai akses internet, sebagian besar (71,9%) menggunakan *Smartphone* sekitar > 6 jam setiap hari dan hampir semua (90,3%) menjawab aplikasi yang sering dibuka yaitu chatting.

B. Data Khusus

Kepribadian

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar dari 267 responden (71,5%) atau sebanyak 191 responden berasal dari tingkat kepribadian dengan *Smartphone addiction* pada remaja.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentasi(%)
Umur		
16 Tahun	267	100
17 Tahun	0	0
18 Tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	93	34,8
Wanita	174	65,2
Kepemilikan Smartphone		
Memiliki	241	90,3
Orang tua	26	41,6
Ketersediaan Internet		
Wifi	156	58,4
Paket data	111	41,6
Durasi penggunaan		
>6 Jam	192	71,9
<6 Jam	72	28,1
Aplikasi yang sering dibuka		
Mengobrol	241	90,3
Browsing	26	9,7
Permainan	49	18,4
Media Sosial	176	65,9
Total	267	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Kepribadian pada siswa kelas X di SMKN 01 Surabaya

No.	Kepribadian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kepribadian Bagus	5	1,9
2.	Kepribadian Cukup	122	45,7
3.	Kepribadian Tidak baik	128	47,9
	Total	267	100

Sumber : Data Primer, Februari 2023

Kecanduan Smartphone

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar dari 267 responden (67,4%) atau sebanyak 180 responden dari level *Smartphone* dengan remaja.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berbasis *Smartphone* pada siswa kelas X di SMKN 01 Surabaya

No	Smartphone addiction	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Rendah	42	15,7 %
2.	Sedang	180	67,4 %
3.	Berat	45	16,9 %
	Seluruh	267	100%

Sumber : Data Primer, Februari 2023

Hubungan Kepribadian dengan *Smartphone Addiction*

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar dari 76 responden yang memiliki hasil tingkat kepribadian baik (69,7%) atau sebanyak 53 responden menunjukkan tingkat kecanduan *Smartphone* yang sedang, sedangkan dari 191 responden yang memiliki hasil kepribadian yang cukup hampir setengahnya (66,5%) atau sebanyak 127 responden menunjukkan tingkat kecanduan *Smartphone* yang moderat.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepribadian dengan *Smartphone* pada Siswa Kelas X SMKN 01 Surabaya

	Kecanduan <i>Smartphone</i>						Total		ρ
	Rendah		Sedang		Berat		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Kepribadian Bagus	14	1,9	0	0	0	0,7	5	1,9	0,02
Kepribadian Cukup	28	12	87	32,6	3	1,1	122	45,7	
Kepribadian Tidak baik	0	0,7	103	38,6	23	8,6	128	47,9	
Jumlah	42	15,7	180	67,4	45	16,9	267	100	

Sumber : Data Primer, Februari 2023

PEMBAHASAN

Kepribadian pada Remaja di SMKN 01 Surabaya

Hasil penelitian berdasarkan menunjukkan bahwa dari 267 responden, sebagian besar (71,5%) memiliki tingkat kepribadian sedang. Kepribadian ekstraversi berdampak pada pengukuran kuantitas dan intensitas, tingkat aktivitas, kebutuhan stimulasi, dan kapasitas untuk bahagia.

Menurut penelitian kepribadian, itu dibagi menjadi 5 bagian, tetapi hasil analisis kepribadian pada tingkat itu mengacu pada ekstraversi. Contoh hasil tersebut membuktikan kategori berdasarkan level, yaitu baik, cukup, dan sedang yang menunjukkan bahwa dari 267 responden menjadi 76 memiliki level baik dan 191 memiliki cukup.

Tenaga kerja siswa harus menjadi perhatian khusus dalam pembentukan karakter bagi mereka. Karena kepribadian dan karakter akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang siswa. Perkembangan yang baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karakter sebagai sifat pribadi yang relatif stabil dalam diri individu yang menjadi dasar perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Karakter adalah sikap dan kepribadian seseorang yang diyakini baik dan terwujud dalam perilakunya sebagai pribadi yang menjadikannya reputasi sebagai orang baik. (Rahmandani et al., 2018),

Smartphone pada Remaja di SMKN 01 Surabaya

Hasil penelitian berdasarkan menunjukkan bahwa dari 267 responden dengan persentase nominal (67,4%) atau sebanyak 180 responden yang mengalami tingkat kecanduan *Smartphone*. Hal ini menunjukkan bahwa level ini berada pada level yang tinggi dengan remaja menuju kecanduan *Smartphone*.

Menurut penelitian tentang kecanduan *Smartphone* di kalangan siswa di SMKN 01 Surabaya, mereka mengalami tingkat sedang dan sebagian besar dari mereka mengalami kecanduan yang dapat meningkatkan dopamin yang dapat menyebabkan siswa mengalami kecanduan. Kategori kecanduan *Smartphone* adalah rendah, sedang dan berat. Hasilnya membuktikan tingkat kecanduan *Smartphone* yang moderat.

Kecanduan *Smartphone* didefinisikan sebagai keterikatan pada ponsel disertai dengan kurangnya kontrol dan memiliki dampak negatif pada individu. Dopamin adalah neurotransmitter adalah hormon yang bertanggung jawab untuk aktivitas otak yang berkaitan dengan penghargaan, belajar, emosi, kontrol motorik dan fungsi eksekutif. (Oktaria & Pratiwi, tt, 2020).

Hubungan Kepribadian dengan Smartphone addiction pada Remaja di SMKN 01 Surabaya

menunjukkan bahwa dari 267 responden yang memiliki hasil kepribadian baik, mayoritas (69,7%) atau sebanyak 53 responden menunjukkan tingkat kecanduan *Smartphone* sedang,

sedangkan dari 191 responden, hampir setengahnya (66,5%) atau sebanyak 127 responden menunjukkan tingkat kecanduan *Smartphone* sedang.

Berdasarkan hasil uji statistik korelasional peringkat spearman menggunakan SPSS untuk windows dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $\rho = 0,02 < \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara kepribadian dan kecanduan *Smartphone* pada remaja di SMKN 01 Surabaya.

Dari hasil penelitian bahwa kepribadian *Smartphone* dapat mempengaruhi penggunaan *Smartphone* dan pengendalian diri harus dilakukan agar tidak mengganggu aktivitas lain yang dapat merusak mental dan psikis

Penggunaan *Smartphone* yang berlebihan dapat mengakibatkan dampak psikologis pada individu seperti mengurangi interaksi dengan orang lain, menjauhkan hal-hal yang dekat, malas, melakukan aktivitas lain, menumbuhkan sikap egosentris, mengurangi waktu tidur, memicu perkembangan konsumerisme, penurunan konsentrasi, memicu penyakit mental (stres). dan depresi), perkembangan anak yang terganggu, dan kurangnya sosialisme dengan orang-orang di sekitar mereka. (Bessma, 2018)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kepribadian dengan *Smartphone addiction* pada remaja di SMKN 01 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dengan *Smartphone addiction* pada siswa kelas X di SMKN 01 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fauzi, Titis Eka Apriliyanti, Masmuhul Khoir, AHH (2020). Indikasi Kecanduan *Smartphone* Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 116–121.
- Remaja, N. A. (2021). *Nomophobia Dikalangan Remaja*. 7(1), 21–29.
- Areliya, C., & Tria Ningsih, Y. (2021). Nomophobia Dan Kepribadian Siswa SMA. *Penelitian Psikologi*, 12.
- Aulia, DS (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Adiksi *Smartphone* Pada Remaja (2019 Ed.). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=faktor+faktor+yang+mempengaruhi+adiksi+smartphone+pada+remaja&btnq=
- Berlian Primadiana, Dinda. Endang Nihayati, H., & Dwi Wahyuni, E. 2019. (2019). (Jurnal Keperawatan Jiwa) HUBUNGAN SMARTPHONE ADDICTION DENGAN KECEMASAN SOSIAL. *Keperawatan Jiwa*, 1(1). <https://com.mendeley.com/public-sharing/pdfstore/s3.eu-west-1.amazonaws.com/0edbCCBY2/10.20473/Pnj.V1i1.14325.pdf?X-AmzSecurityToken=Iqojb3jz2lux2vjehucwv1lxdlc3qtmsjgmeqcidrvrs%2f03ipf4pi54kwkxaa%2fgo0%2bbehfxoqstnmzaqyjaiajqw1omhdvozhz6trc3l67b10>
- Bessma, T. A. (2018). *Hubungan Antara Big Five Personality Dan Smartphone Addiction Pada Mahasiswa* [Universitas Islam Indonesia]. <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Hubungan+antara+Big+Five+Personality+Dan+Smartphone+Addiction+Pada+Mahasiswa&Sortby=Relevance>
- Carnengsih, E., & Kusdiyati, S. (2020). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Adiksi *Smartphone* Pada Mahasiswa Di Unisba. *Prosiding Psikologi*, 725729. <https://karyailmi.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/24390>
- Dinata, O. (2017). Hubungan Kecanduan Game Online Clash Of Clans Terhadap Perilaku Sosial. *Jom Fisip Volume 4 No.2 Oktober 2017*, 4(2), 1–15.
- Fitriana, Anizar, A., & Fitria. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 05, 182–194.

- Fitriasari, A., Purwanti, N., Alkatiri, W., Amaliya, N., & Hartati, H. S. (2021). Sosialisasi Dampak *Smartphone* Addiction Pada Remaja. *Jurnal Pengembangan Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 993–997. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V2i3.2878>
- Hasanah, Amerika Serikat, Rosida Hijrianti, Amerika Serikat, & Iswinarti. (2020). *Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja*. 15(2), 182–191.
- Khafizurrahman, K. (2020). Hubungan Antara Kepribadian Introvert Dan Kesepian Dengan *Smartphone* Addiction Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Naskah Publikasi Program*. <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Hubungan+kepribadian+dengan+Smartphone+addiction+padaremaja&sortby=Relevance>
- Lydia Mardison, P., Febriana, C., & Mariayana, R. (2022). Kesehatan Mental Remaja Dalam Penggunaan Gadget. *NYATA Dalam Jurnal Keperawatan*, 5(1). <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/nursing/article/view/1684>
- Meirianto, M. T. (2018). Hubungan Kecanduan *Smartphone* Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Surabaya
- Nurningtyas, F., & Ayriza, Y. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Intensitas Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja. *Acta Psikologia*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.21831/ap.V3i1.40040>
- Oktaria, S., & Pratiwi, D. F. (N.D.). *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dampak Smartphone Terhadap Pendidikan Dan Kesehatan Di Kelurahan Pelawi Utara Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat*. 7983. https://www.mendeley.com/search/?query=Upaya+Meningkatkan+Pengetahuan+Dampak+Smartphone+Terhadap+Pendidikan+Dan+Kesehatan+Di+Kelurahan+Pelawi+Utara+Kecamatan+Babalan+Kabupaten+Langkat&dgcid=Md_Homepage
- Pratama, D. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9.
- Rahmandani, F., Tinus, A., & Ibrahim, M. M. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Gadget (*Smartphone*) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (Kekar) Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.22219/jch.V3i1.7726>
- Triswanti, N., Wibawa, F. S., Aprianda, G., Adha, R., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2021). Karakteristik Pasien Otitis Media Akut Tan'im. *JKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 7–1
- Yovita Sari, Santi Fitri Sholichah, Ima. Setiawan Wicaksono, A. (2022). *JPDK : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning In Primary Education Dan Jurusan Pada Siswa*. 4, 63–67. <https://www.mendeley.com/catalogue/C509c641-8367-3d9b-8584-027a009db617/>